

Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Batu Alam di Desa Enu Pasca Bencana Tsunami untuk Meningkatkan Perekonomian Melalui Pelatihan Pembuatan Tegel Batu Alam

Empowering Natural Stone Artisans in Enu Village Post-Tsunami to Enhance the Economy Through Training in Natural Stone Tile Production

¹Ratnasari Ramlan, ²Haryono Pasang Kamase, ¹Sriyati Ramadhani

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako, Palu

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Palu

Korespondensi: R. Ramlan, ramlanratnasari@gmail.com

Naskah Diterima: 1 Desember 2024. Disetujui: 21 Maret 2025. Disetujui Publikasi: 31 Oktober 2025

Abstract. This community service program was carried out in Enu Village, Donggala Regency, Central Sulawesi, to empower natural stone craftsmen affected by the 2018 tsunami. The disaster damaged infrastructure and the environment, causing craftsmen to lose access to raw materials and workplaces. Additionally, limited innovation and marketing skills hindered their ability to compete in the market. Therefore, a Community Empowerment Partnership Program (PKM) was implemented through training in decorative stone tile production for natural stone craftsmen in Enu Village. The program's partner was the Karang Alam Tourism Awareness Group (POKDARWIS), consisting of 10 members. The objective of this program was to enhance the craftsmen's technical skills in producing natural stone tiles with higher market value and to improve their business management and marketing strategies. The activities were conducted in several stages, starting with outreach to identify affected craftsmen and assess their needs. This was followed by skill training sessions covering design, production techniques, and quality standards, along with marketing and basic financial management training. These stages aimed to equip the craftsmen with the necessary skills to improve product quality, competitiveness, and marketing. Continuous evaluation and mentoring were also conducted to ensure the effective application of the skills taught. The program's outcomes showed significant improvements in the craftsmen's technical abilities and productivity, particularly in producing decorative stone tiles. The craftsmen also began to adopt more effective marketing strategies and showed interest in better financial management, thereby enhancing the competitiveness of their products in the market.

Keywords: *Community empowerment, natural stone craftsmen, tile production, economic improvement.*

Abstrak. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Enu, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, untuk memberdayakan pengrajin batu alam yang terdampak tsunami 2018. Bencana tersebut merusak infrastruktur dan lingkungan, sehingga pengrajin kehilangan akses bahan baku dan tempat usaha. Selain itu, keterbatasan keterampilan inovasi dan pemasaran membuat produk mereka sulit bersaing di pasar. Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui pelatihan pembuatan tegel batu hias kepada pengrajin batu alam di Desa Enu. Mitra pada kegiatan ini adalah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Karang Alam yang terdiri dari 10 orang anggota, Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan teknis pengrajin dalam

pembuatan tegel batu alam yang memiliki nilai jual lebih tinggi, serta memperbaiki manajemen usaha dan strategi pemasaran mereka.

Kegiatan ini mencakup beberapa tahapan, dimulai dengan sosialisasi untuk mengidentifikasi pengrajin terdampak dan memahami kebutuhan mereka. Selanjutnya, dilaksanakan pelatihan keterampilan mencakup desain, teknik produksi, dan standar kualitas, diikuti dengan pelatihan pemasaran serta pengelolaan keuangan sederhana. Tahapan ini bertujuan membekali pengrajin dengan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk, daya saing, dan pemasaran. Selain itu, evaluasi dan pendampingan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan implementasi keterampilan yang telah diajarkan berjalan efektif. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan teknis dan produktivitas pengrajin, khususnya dalam memproduksi tegel batu alam. Para pengrajin juga mulai menerapkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan menunjukkan minat dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Keywords: *Pemberdayaan masyarakat, pengrajin batu alam, pembuatan tegel, peningkatan ekonomi.*

Pendahuluan

Desa Enu terletak di wilayah administrasi Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Desa ini memiliki sumber daya alam berupa batu alam yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Batu alam dapat ditemukan sepanjang pantai Enu dengan jumlah yang melimpah, sehingga mayoritas penduduk Desa Enu berprofesi sebagai pengrajin batu alam. Para Pengrajin batu alam di desa Enu mengumpulkan batu alam setiap hari yang mereka peroleh di sekitar pantai. Proses pengumpulan batu alam dilakukan secara manual dengan menjelajahi sepanjang pantai Enu. Kelompok pengrajin batu alam di Desa Enu saat ini tergabung dalam kelompok Berkah Alam yang terbentuk di tahun 2015. Kelompok ini merupakan wadah bagi para pengrajin batu alam dalam berbagai kegiatan pemasaran dan bantuan usaha kecil menengah. Jumlah keanggotaan Berkah Alam terdiri dari 10 pengrajin yang merupakan perwakilan dari setiap RT/RW yang ada di Desa Enu. Informasi terbaru dari Kepala Desa sekaligus Sekretaris Desa, Bapak Surakota menyatakan bahwa Kelompok Berkah Alam termasuk dalam bagian Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Karang Alam yang ada di Desa Enu. Saat ini, POKDARWIS yang dipimpin oleh Ibu Renawati berperan sebagai koordinator kelompok pengrajin batu alam program PkM ini.

Pasca bencana tsunami pada tahun 2018, kelompok pengrajin batu alam di Desa Enu mengalami penurunan ekonomi yang signifikan (Paskual, dkk., 2023). Kerusakan alam pada lokasi pengambilan batu serta infrastruktur yang rusak, termasuk rumah-rumah yang digunakan sebagai tempat usaha, menyebabkan situasi sulit bagi mereka (Fery & Raheni, 2020). Terlebih lagi, bencana tsunami tersebut merenggut nyawa beberapa anggota Berkah Alam yang memiliki keahlian dalam pengolahan batu alam, mengakibatkan menurunnya produktivitas kelompok ini. Dampak yang paling berat dari tragedi ini adalah penurunan drastis dalam produktivitas pengrajin batu alam, yang langsung mempengaruhi perekonomian mereka (Nugroho, 2022).

Sebelum bencana, para pengrajin menjual produk batu alam yang telah diolah menjadi batu hias untuk taman yang biasa dipasarkan ke kota Palu dengan harga yang stabil. Namun, setelah bencana tsunami, kreativitas para pengrajin menurun. Mereka hanya mampu menjual batu alam secara manual di halaman rumah dan menunggu pembeli yang berasal dari pengguna jalan yang melintasi Desa Enu. Batu alam yang dijual tidak diolah sama sekali atau dalam bentuk alami dan disimpan dalam plastik atau karung, dijual dengan harga berkisar antara Rp. 50.000 hingga Rp.100.000 per kantong. Sehari-harinya, mereka hanya mampu menjual 1-2 kantong bahkan sering kali tidak ada penjualan sama sekali.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan tegel batu hias kepada pengrajin batu alam di Desa Enu. Peserta pada kegiatan PKM ini adalah kelompok pengrajin batu

alam di Desa Enu, yang terdiri dari 10 orang anggota aktif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan memperbaiki kualitas produk serta mampu memperluas akses pasar.

Referensi terkait, menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir pantai melalui pelatihan desai kerajinan kulit kerang berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, yang pada akhirnya berdampak positif pada perekonomian rumah tangga (Nanang & Supriadi, 2021). Dengan konsep serupa, PKM ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan para pengrajin batu alam di Desa Enu.

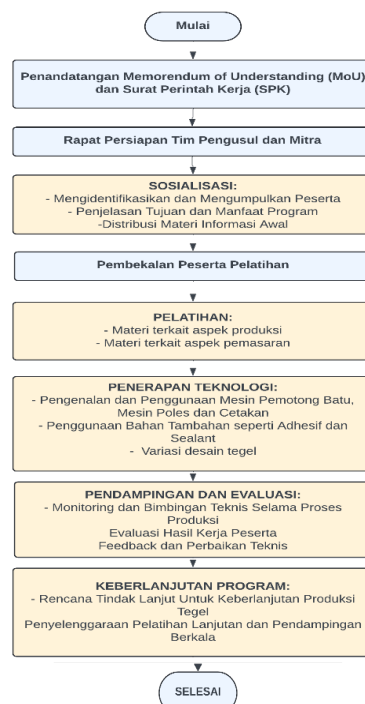
Tim pengabdian dalam program ini memiliki kepakaran di bidang Teknik Sipil dan Akuntansi serta pengalaman luas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, diantaranya: (1) pemberdayaan masyarakat Sigi Kec Biromaru melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan produktivitas bahan baku alam untuk mencegah konflik antar warga (Ramlan, 2013); (2) pemberdayaan kelompok pengrajin kayu hitam, dengan pelatihan desain produk baru dan terjadi peningkatan produksi dan omzet kelompok pengrajin (Ramlan, 2015) (Ramlan, 2016). (3) pelatihan pembuatan tegel sederhana bagi masyarakat Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala yang menghasilkan suatu kelompok usaha batu hias alam yang mampu menghasilkan tegel sederhana dan dipasarkan ke Kota Palu (Nurtanio, 2013). (4) riset terhadap keuangan desa yang menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan sederhana di desa (Harun, dkk., 2021).

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Enu, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Pelaksanaan kegiatan selama 3 bulan yaitu Agustus – Oktober 2024.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran yang berpartisipasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengrajin batu alam di Desa Enu yang tergabung dalam BERKAH ALAM/POKDARWIS Karang Alam Desa Enu.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Tahapan pertama diawali dengan penandatanganan *Memorendum of Understanding* dan Surat Perintah Kerja, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (DRTPM) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako dengan Nomor Kontrak 056/E5/PG.02.00/PM.BATCH.2/2024 pada tanggal 31 Juli 2024. Selanjutnya dilakukan rapat persiapan tim pengusul bersama mitra untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan PkM. Pada kegiatan ini juga dibahas tentang alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan pada kegiatan PkM. Tahapan selanjutnya yaitu tim pengabdian melaksanakan sosialisasi dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan peserta kegiatan PkM, penjelasan tujuan dan manfaat program, dan distribusi materi informasi awal. Setelah dilaksanakan sosialisasi selanjutnya dilakukan pembekalan peserta pelatihan. Pada kegiatan ini, disampaikan tentang mekanisme pelatihan serta jadwal yang telah tersusun sebelumnya. Tahapan selanjutnya yaitu pelatihan yang mencakup materi tentang aspek produksi dan pemasaran, dimana dalam pelatihan ini juga diajarkan penerapan teknologi untuk pembuatan tegel batu alam. Tahapan terakhir yang dilakukan adalah pendampingan, evaluasi, dan perencanaan keberlanjutan program.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian memberikan IPTEKS kepada mitra yang ditunjukkan oleh Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Alur penggunaan IPTEKS pada PkM

Pelatihan pembuatan tegel batu alam di Desa Enu dengan mengimplementasikan IPTEKS dan alat-alat modern untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Peserta diajarkan cara menggunakan mesin pemotong batu untuk memotong batu alam menjadi ukuran yang presisi, serta menggunakan mesin poles untuk memberikan hasil akhir yang halus dan mengkilap. Dengan cetakan tegel yang bervariasi, peserta dapat menghasilkan tegel dengan berbagai bentuk dan ukuran yang sesuai dengan permintaan pasar. Selain itu,

peserta akan diperkenalkan dengan bahan tambahan seperti *adhesif* dan *sealant* yang penting untuk meningkatkan kekuatan dan daya tahan tegel.

Peserta diajarkan membuat desain yang unik, mudah dibuat, dan memiliki nilai jual. Sehingga terpilih bentuk tegel dengan ukuran 40x34 cm dicetak dengan metode yang mudah dan meletakkan base deckling tile sebagai alasnya. Alasan pemilihan bahan tersebut, dengan melihat produk sejenis yang saat ini laku di pasaran. Pelaksanaan IPTEKS dimulai dengan proses pengelompokan batu alam berdasarkan bentuk, ukuran, dan motifnya (a). Pada bagian awal ini, peran mitra sangat menentukan. Hal ini disebabkan, mereka yang mengumpulkan batu alam sehari-hari. Selanjutnya, batu alam di cuci dan dikeringkan. Setelah kering, batu alam tersebut kemudian dipotong sesuai dengan desain rencana menggunakan mesin pemotong batu dengan spesifikasi ukuran 1500 x 1000 x 800 mm, kapasitas pemotongan 1000 x 500 mm, bahan besi dan baja tahan karat (b). Cetakan tegel terbuat dari plat baja dengan ukuran standar 40x40 cm untuk membentuk tegel batu alam. (c) Setelah dimasukkan ke dalam cetakan, batu tersebut disusun berdasarkan desain yang diinginkan dan dipress dengan menggunakan press tegel. Cetakan tegel yang digunakan berbahan plat baja yang berfungsi membentuk tegel dengan ukuran dan desain yang konsisten. (d). Pada tahap ini, permukaan tegel dipastikan permukaan tegel rata dan kemudian dioleskan pengkilap marmer serta pelapis anti bocor menggunakan mesin poles kapasitas 1000 x 500 mm, bahan aluminium dan baja tahan karat (e). Proses finishing dilakukan dengan merekatkan alas tegel yaitu base deckling tile pada ubin yang telah terbentuk menggunakan lem yang sebelumnya telah dilapisi saringan (f). Alas ini berfungsi sebagai lapisan drainase pada tegel, mencegah terjadinya genangan air dibawah tegel batu alam (g). Tahapan finishing pembuatan tegel batu alam dilanjutkan dengan proses pengeringan tegel yang dilakukan \pm 5 jam (h).

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berupa:

1. Adanya peningkatan keterampilan teknis dalam pembuatan tegel batu alam. Pengrajin batu alam mampu mendesain, memproduksi tegel batu alam dengan kualitas yang lebih baik.
2. Adanya penerapan teknologi dan informasi dalam proses produksi, serta mampu membuat inovasi produk yang tercermin dalam diversifikasi produk.
3. Adanya peningkatan jumlah produksi dan penjualan setelah pelatihan dan pendampingan.
4. Adanya pemahaman dan penerapan strategi pemasaran, dan pengrajin mampu menyusun dan mengelola keuangan usaha secara sederhana.
5. Adanya keberlanjutan program, ditunjukkan oleh pengrajin secara mandiri melanjutkan praktik yang diajarkan dalam pelatihan.

Metode Evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa metode berikut:

1. Evaluasi formatif yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Sebelum pelaksanaan dilakukan pre-test untuk mengevaluasi kemampuan peserta dalam pengolahan batu alam. Selanjutnya evaluasi formatif dilakukan oleh tim pengabdian yang mengamati proses pelatihan dan keterlibatan pengrajin untuk memastikan setiap peserta aktif dan memahami materi. Sesi diskusi juga dilakukan disetiap akhir pelatihan untuk mengevaluasi pemahaman peserta.
2. Evaluasi Sumatif yang dilakukan setelah kegiatan berakhir. Evaluasi ini untuk menilai keterampilan dan produk yang dihasilkan peserta.
3. Evaluasi keberlanjutan program yang dilakukan untuk mengukur komitmen pengrajin dalam mengembangkan produk baru atau memperluas pasar setelah program selesai.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Rapat Persiapan Tim Pengabdian

Rapat persiapan tim pengabdian dilakukan untuk mengatur waktu pelaksanaan kegiatan. Waktu ini juga telah disetujui oleh mitra sehingga mereka siap untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Pada rapat persiapan ini juga, tim pengabdian mendata kelengkapan alat dan bahan dalam pembuatan tegel batu alam. Beberapa alat cetak yang telah dipesan, telah disiapkan untuk pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian yang terdiri dari bidang teknik sipil mulai menyusun materi tentang pelatihan desain dan pembuatan batu alam, sedangkan tim pengabdian dari bidang akuntansi mulai merancang tentang aspek bisnis, pemasaran dan pengelolaan keuangan sederhana. Gambar 3 menunjukkan kegiatan rapat persiapan tim pengabdian yang dilaksanakan di Universitas Tadulako.



Gambar 3. Rapat persiapan tim pengabdian

B. Kegiatan Sosialisasi dan Pembekalan

Kegiatan sosialisasi kepada mitra dilakukan dengan melibatkan pengrajin batu alam di Desa Enu. Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan pendekatan secara langsung kepada para pengrajin untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini dilakukan di tempat-tempat berkumpulnya pengrajin, seperti di warung, rumah-rumah pengrajin, dan lokasi kerja mereka. Melalui sosialisasi, pengrajin mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pelatihan yang akan diberikan, serta bagaimana kegiatan ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan perekonomian mereka pasca bencana tsunami.

Kegiatan pembekalan dengan mengunjungi mitra yang merupakan ketua Berkah Alam/POKDARWIS Karang Alam Desa Enu. Pada kegiatan ini, dilaksanakan *pre-test* kepada para peserta untuk mengevaluasi kemampuan peserta dalam pengolahan batu alam. Pada tahap pembekalan ini, juga diberikan ringkasan materi pelatihan. Kegiatan sosialisasi dan pembekalan kepada mitra ditunjukkan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi dan pembekalan.

C. Kegiatan Pelatihan Produksi dan Pemasaran

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan produksi dan pemasaran. Pada pelatihan produksi, diawali dengan pelatihan desain dan kreativitas tegel batu alam. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pengrajin dalam menciptakan produk yang lebih variatif dan menarik. Dalam sesi ini, pengrajin diajarkan mengenai konsep desain, pemilihan warna, dan cara menciptakan motif yang sesuai dengan tren pasar. Pengrajin sangat antusias mengikuti pelatihan ini, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab dan praktik desain. Hasil dari pelatihan ini adalah munculnya berbagai ide kreatif dari pengrajin, yang kemudian diterapkan dalam produk tegel batu alam yang mereka buat.

Setelah pelatihan desain, dilanjutkan dengan pelatihan teknik pembuatan tegel (Gambar 5). Pada tahap ini, pengrajin mendapatkan pelatihan tentang teknik pengolahan batu alam menjadi tegel. Pelatihan ini mencakup proses pemotongan, penghalusan, dan penyelesaian produk. Tim pengabdian memberikan demonstrasi langsung untuk menunjukkan setiap langkah dalam proses produksi. Proses pembuatan tegel batu alam diawali dengan mencuci batu alam agar tidak ada kandungan air laut dan kotoran yang melekat, selanjutnya membuat campuran pasir dan semen sebagai bahan dasar dari tegel. Pada proses pencampuran ini dilakukan pengukuran yang tepat agar campuran tidak encer maupun kental yang akan mempengaruhi kekuatan dari tegel. Setelah itu, campuran diletakkan di cetakan dan dilakukan press tegel. Pada kegiatan pelatihan ini, berbagai macam metode dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai, yaitu metode tegel press dan metode penuangan campuran langsung ke cetakan. Kedua metode ini dilakukan untuk memperoleh tegel batu alam yang sesuai dengan desain awal. Pada kegiatan ini, tegel yang dibentuk langsung ke cetakan menunjukkan hasil yang sesuai dengan desain awal tim pengabdian. Selanjutnya, kegiatan terakhir yang dilakukan yaitu memasukkan batu alam ke campuran yang ada dicetakan dan memberi warna sesuai dengan desain tegel yang telah dibuat sebelumnya.

Peserta pelatihan sangat antusias dan bersemangat untuk mencoba teknik baru yang diajarkan. Banyak di antara mereka yang mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang teknik yang lebih efektif dalam pembuatan tegel. Hasil dari pelatihan ini terlihat pada peningkatan kualitas produk yang dihasilkan oleh pengrajin setelah kegiatan berlangsung.

Pentingnya menjaga standar kualitas dalam setiap produk yang dihasilkan menjadi salah satu fokus dalam pelatihan ini. Pengrajin diajarkan mengenai pentingnya kontrol kualitas dalam setiap tahapan produksi. Pelatihan ini juga mencakup teknik-teknik untuk memastikan bahwa produk akhir memenuhi standar yang diharapkan oleh konsumen.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan pembuatan tegel batu alam

Setelah selesai pelatihan produksi, dilanjutkan dengan pelatihan mengenai teknik pemasaran yang bertujuan untuk membantu pengrajin memahami cara memasarkan produk mereka dengan lebih efektif. Dalam sesi ini, pengrajin diajarkan mengenai cara mengidentifikasi pasar target secara digital/*online* (i), strategi pemasaran yang tepat, serta penggunaan media sosial dan platform online untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Pengrajin diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait cara-cara yang telah mereka lakukan dalam memasarkan produk. Gambar 6 menunjukkan kegiatan pelatihan pemasaran yang diberikan tim pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa dari Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi.



Gambar 6. Kegiatan pelatihan pemasaran

Mitra pengrajin batu alam saat ini telah menerima pesanan tegel batu alam dari berbagai pihak. Proses pengenalan ke konsumen dilakukan melalui promosi langsung ke masyarakat. Saat ini para pengrajin telah menjual tegel batu alam tersebut seharga Rp. 15.000,-/buah. Harga ini cukup terjangkau di masyarakat, karena tegel yang ada selain bisa digunakan untuk lantai *outdoor* dan juga bisa sebagai terapi kesehatan yaitu refleksi injak batu dengan teknik yang dilakukan dengan berjalan di atas batu-batu khusus untuk menekan titik-titik pada telapak kaki (Priyatno, dkk., 2019). Proses pengenalan ke konsumen dengan cara memajang tegel buatan mitra di daerah wisata Desa Enu, dan juga mempromosikan melalui media sosial. Gambar 7 berikut menunjukkan bahwa tegel batu alam yang telah dipesan konsumen dari luar Desa Enu dan siap untuk proses pengiriman.

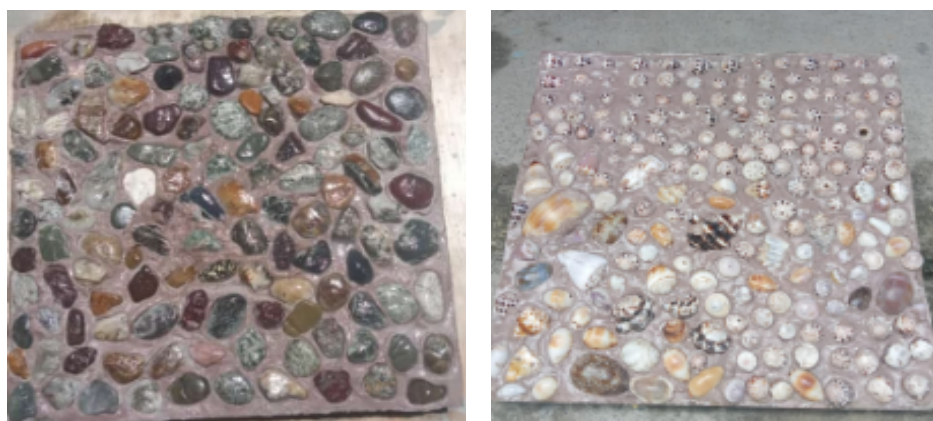


Gambar 7. Tegel batu alam yang telah dipesan konsumen

D. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditunjukkan oleh:

1. Kapasitas produksi tegel batu alam yang dihasilkan mengalami peningkatan hingga 50%. Para peserta antusias dalam memproduksi tegel batu alam, yang merupakan hal baru bagi mereka dan berpeluang meningkatkan perekonomian. Sebelumnya mereka hanya menjual batu alam di halaman rumahnya, namun saat ini mereka sudah mampu membuat tegel dari batu alam yang mereka pasarkan di tempat wisata Desa Enu dan juga melalui media sosial. Tegel batu alam yang dihasilkan oleh peserta ditunjukkan pada Gambar 8. Peserta telah mampu membuat desain yang berbeda, dengan kualitas yang lebih baik dan memenuhi standar pasar.



Gambar 8. Tegel batu alam hasil buatan peserta

2. Kegiatan pemasaran telah dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dalam mempromosikan produk mereka. Penerapan harga yang kompetitif dapat dilakukan berkat efisiensi produk dan akses langsung ke lapangan. Saat ini peserta mulai menerima pemesanan, meskipun dalam jumlah yang terbatas. Namun keberlanjutan program dengan kegiatan pendampingan secara berkala diharapkan mampu meningkatkan permintaan kebutuhan tegel batu alam.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Enu, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, berhasil memberikan dampak positif bagi pengrajin batu alam yang terdampak tsunami 2018. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, pengrajin mengalami peningkatan keterampilan teknis dalam produksi tegel batu alam berkualitas tinggi, serta diperkenalkan dengan strategi pemasaran dan manajemen keuangan yang lebih efektif. Kegiatan ini juga berhasil memperbaiki manajemen usaha para pengrajin, meningkatkan produktivitas, dan membantu mereka lebih kompetitif di pasar. Implementasi keterampilan yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam kualitas produk dan kemampuan mereka mengembangkan usaha. Dengan adanya evaluasi dan pendampingan berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlanjutan usaha para pengrajin.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat Skema

Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2024 dengan Nomor Kontrak 056/E5/PG.02.00/PM.BATCH.2/2024 pada tanggal 31 Juli 2024.

Referensi

- Paskual, A.N., Adda, H.W., & Nurdin, J. (2023). Pengelolaan Keuangan UMKM (Mangrove) Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Sasambo. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 173-183.
DOI: <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1110>
- Fery, F., & Raheni, C. (2020). Menggerakkan Perekonomian Melalui Pemulihan Usaha Skala Mikro Pascabencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah (Studi Pada Program Livelihood MDMC-Solidar Suisse). *Jurnal Sinar Manajemen*, 7(2), 72-75.
DOI: <https://doi.org/10.56338/jsm.v7i2.1225>
- Nugroho, A.B. (2022). Hubungan Bencana Alam Gempa Bumi Tahun 2018 Dan Perekonomian Di Provinsi Sulawesi Tengah. *Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
URL: <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/26930>
- Nanang, S., & Wan, J.Z. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Desain Kerajinan Kulit Kerang untuk Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panrita Abdi*, 5(1), 41-50.
URL: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/8811>
- Prayitno, S. H., Mite, Y. M., Umar, S., Padeng, Y. E., Kaleka, S. R., Hormat, A. C., & Failasuf, M. S. (2019). Pemanfaatan Batu Koral Sebagai Bahan Alternatif Pembuatan Alat Therapy Batu Refleksi. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 3 (6), 37-42.
<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/1958/1760>
- Ramlan, R. (2013). KKNPM Pemberdayaan Masyarakat Sigi Kec. Biromaru untuk Pencegahan dan Penanggulangan Konflik Antar Warga. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek)*.
URL: <https://sinta.kemdikbud.go.id/profile/researchdetail/314059>
- Ramlan, R. (2015). IbPE Kerajinan Tangan dari Kayu Hitam di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek)*.
URL: <https://sinta.kemdikbud.go.id/profile/researchdetail/142105>
- Ramlan, R. (2016). IbPE Kerajinan Tangan dari Kayu Hitam di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek)*.
URL: <https://sinta.kemdikbud.go.id/profile/researchdetail/105285>
- Nurtanio, J., Adam, A.A., Ramadhani, S. (2013). IbM Kelompok Usaha Batu Hias Pada Pembuatan Tegel di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek)*.
URL: <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/259471/?view=services>
- Harun, H., Graham, P., Kamase, H.P., Mir, M. (2021). A critical analysis of the impacts of financial literacy and NPM on Village Funds Initiative in Indonesia. *International Journal of Public Administration*, 44(4), 336-345.
DOI: <https://doi.org/10.1080/01900692.2020.1722165>

Penulis:

Ratnasari Ramlan, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako, Palu.

E-mail: ramlanratnasari@gmail.com

Haryono Pasang Kamase, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Palu. Email: haryonokamase@untad.ac.id
Sriyati Ramadhani, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako, Palu.
E-mail: sriyatiramadhani@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Ramlan, R., Kamase, H.P., & Ramadhani, S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Batu Alam di desa Enu Pasca Bencana Tsunami untuk Meningkatkan Perekonomian Melalui Pelatihan Pembuatan Tegel Batu Alam. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(4), 847-857.